

Pengaruh Nilai Tukar Euro Dan Yuan Terhadap Indeks JII, Indeks PEFINDO 25 Dan Indeks IDX 30 Di Bursa Efek Indonesia

Jaka Ardiansyah
Alumnus Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Trunojoyo Madura

Email:

jaka.ardiansyah.81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Euro dan Yuan terhadap indeks JII (Jakarta Islamic Index), Pefindo 25 dan IDX 30 di bursa efek Indonesia secara simultan dan parsial. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data time series indeks JII, indeks Pefindo 25, indeks IDX 30, nilai tukar Rupiah terhadap Euro dan Yuan yang dibatasi pada data harian selama periode bulan Januari tahun 2015 sampai bulan Agustus 2015 yakni 162 pengamatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel nilai tukar Euro dan Yuan terhadap indeks JII, indeks Pefindo dan indeks IDX 30. Secara parsial, nilai tukar Euro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30. Nilai tukar Yuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks Pefindo, sementara terhadap indeks JII dan indeks IDX 30 nilai tukar Yuan memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Kata kunci: Nilai Tukar Euro, Nilai Tukar Yuan, Indeks JII, Indeks Pefindo 25 dan Indeks IDX 30

ABSTRACT

This Research aimed to analyzed the effect of Euro and Yuan exchange rate to JII (Jakarta Islamic Index), Pefindo 25 index and IDX 30 index on Jakarta Composite Index simultaneously and partially. The data used as samples in this study are time series data of the JII index, Pefindo 25 index, IDX 30 index, Rupiah exchange rate against Euro and Yuan currency which is limited to the data of daily closing during the period between January 2015 to August 2015 which are 162 observations. This type of research is explanatory research and analytical methods used are multiple regressions to explain the influence of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate the simultaneous presence of significant effects of Euro and Yuan exchange rate on JII index, Pefindo 25 index and IDX 30 index. Partially, Euro exchange rate has negative and significant effect on JII index, Pefindo 25 index and IDX 30 index. Yuan exchange rate has negative and significant effect on Pefindo 25 index, meanwhile on JII index and IDX 30 index Yuan exchange rate has no significant effect.

Keywords: Euro Exchange Rate, Yuan Exchange Rate, JII Index, Pefindo 25 Index and IDX 30 Index

PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan

usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal. Secara umum untuk mengetahui terjadinya fluktuasi harga saham yang diperdagangkan dapat dilihat pada pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI), namun untuk lebih spesifiknya kita dapat melihat melalui sub-sub indeks yang telah dibagi oleh BEI melalui beberapa kategori seperti : indeks sektoral, indeks LQ 45, indeks JII, indeks Kompas 100, indeks Pefindo 25, indeks IDX 30, dan lain-lain.

Pergerakan indeks bursa dipengaruhi oleh kurs valuta asing. Hal ini terjadi karena adanya interaksi perdagangan internasional atau perusahaan multinasional akan membutuhkan alat pembayaran yang bisa diterima oleh masing-masing negara, misalnya gabungan kurs mata uang Eropa yaitu Euro, dan kurs mata uang China yaitu Yuan. China dan negara-negara Eropa yang tergabung di dalam zona Euro merupakan mitra dagang utama Indonesia selain Amerika Serikat, Jepang, India dan Singapura.

Di Tahun 2015 ini seperti yang kita ketahui bersama, perekonomian di seluruh dunia tengah mengalami perlambatan, termasuk China. Hal ini disebabkan oleh “pecahnya gelembung (*bubble*)” di bursa saham China yang mengakibatkan bursa saham China terkoreksi tajam. Kondisi ini diperburuk dengan adanya *eksposure* pemerintah China pada surat utang Yunani yang gagal bayar (*default*).

Penurunan harga saham ini membuat investor di bursa saham China dilanda panik jual. Akibatnya, bursa saham Asia jatuh, tak terkecuali Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya, IHSG turun paling tajam. Tajamnya kejatuhan IHSG di antara bursa saham di antara negara ASEAN lainnya menunjukkan IHSG paling rentan menghadapi situasi di bursa saham China. Jadi, di hari-hari ini dan mendatang, IHSG sangat rawan terhadap gejolak di bursa saham China.

Sangatlah logis apabila IHSG menjadi yang paling rentan, sebab, transaksi perdagangan Indonesia-China memang besar. Sepanjang tahun 2014, ekspor nonmigas Indonesia antara lain berupa karet, CPO, dan batu bara mencapai US\$ 16,4 miliar. Pada semester I-2015, nilainya US\$ 6,64 miliar. Jadi, bisa dibayangkan kalau perekonomian China ‘batuk’, virusnya pasti menyebar ke Indonesia dan negara-negara lainnya. Saat ini perekonomian China merupakan kekuatan terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS) (<http://www.majalahreviewweekly.com/read/192/ancaman-krisis-dari-china>). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah China untuk mengatasi perlambatan ekonomi yang terjadi adalah dengan cara melakukan devaluasi mata uang Yuan agar produk-produk ekspor China mempunyai daya saing lebih kuat karena harganya

menjadi lebih murah. Devaluasi Yuan tersebut menyebabkan nilai tukar mata uang Yuan menjadi lebih rendah.

Peristiwa lain yang cukup menyita perhatian dunia saat ini adalah krisis ekonomi yang melanda negara Yunani sebagai akibat gagal membayar hutang yang jatuh tempo kepada negara-negara donor. Hasil referendum Yunani yang menolak dipersyaratkan kreditor untuk menghemat anggaran berpotensi mendepak Yunani dari Uni Eropa. Kondisi ini dinilai membuat mata uang euro menjadi tak kredibel di mata investor dan efeknya bisa merambat ke bursa global termasuk Indonesia. Apabila Yunani keluar dari Uni Eropa, maka kredibilitas Uni Eropa dengan mata uang tunggal euro-nya akan hancur di mata investor. Hal ini akan membuat euro tertekan dan semakin melemah nilainya terhadap mata uang lain. (<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/ekonomi-waspadai-dampak-negatif-krisis-yunani-ke-indonesia/>).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Appa (2014) menunjukkan bahwa nilai tukar/kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Haryogo (2013) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2002) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyono (2013) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anlas (2012) menunjukkan bahwa kurs USD dan Dollar Kanada memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ISE (Istanbul Stock Exchange), Riyal Arab Saudi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ISE sementara Poundsterling, Yen dan Franc Swiss berpengaruh tidak signifikan terhadap ISE.

Krisis ekonomi yang melanda China dan Yunani yang tergabung di zona Euro cukup mendapatkan atensi yang luas di dunia termasuk juga di Indonesia. Menarik untuk diteliti tentunya sejauhmana pengaruh melemahnya nilai tukar Euro dan Yuan terhadap bursa saham di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama, IHSG di BEI mengalami penurunan sebagai akibat dari perlambatan dan turbulensi ekonomi global. Pada awal tahun 2015 IHSG masih berada pada level 5200 poin, namun saat ini IHSG berada pada kisaran level 4200-4300 poin. Penurunan IHSG yang merupakan indeks utama yang menggambarkan pergerakan saham di BEI tentunya juga disebabkan oleh penurunan sub-sub indeks yang terdapat di dalam IHSG (LQ 45, Kompas 100, JII, IDX 30, Pefindo 25, SRI-KEHATI, dan lain-lain). Adanya riset gap (perbedaan hasil penelitian) juga merupakan faktor yang membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini akan di fokuskan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Euro dan Yuan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di BEI.

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah pengaruh variabel nilai tukar Euro terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di bursa efek Indonesia (BEI)?; (2) Bagaimanakah pengaruh variabel nilai tukar Yuan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di bursa efek Indonesia (BEI)?; (3) Bagaimanakah pengaruh variabel nilai tukar Euro dan Yuan secara simultan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di bursa efek Indonesia (BEI)? Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah; (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar Euro terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di bursa efek Indonesia (BEI); (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar Yuan terhadap

indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di bursa efek Indonesia (BEI), dan (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar Euro dan Yuan secara simultan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 di bursa efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu [indeks saham](#) yang ada di [Indonesia](#) yang menghitung index harga rata-rata [saham](#) untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria [syariah](#). Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara [Pasar Modal Indonesia](#) (dalam hal ini [PT Bursa Efek Indonesia](#)) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index).

Indeks Pefindo 25

Indeks Pefindo merupakan kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises/SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx>).

Indeks IDX 30

Indeks IDX30 adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari konstituen Indeks LQ45. Konstituen Indeks LQ45 dipilih karena saat ini Indeks LQ45 sudah dapat menggambarkan kinerja saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

Hanya saja, beberapa *fund manager* merasa jumlah 45 saham tersebut terlalu besar. Jumlah konstituen Indeks IDX30 yang terdiri dari 30 saham memiliki keunggulan lebih mudah dilakukan replika sebagai acuan portofolio. Selain itu, menurut teori portofolio, jumlah 30 merupakan jumlah diversifikasi aset yang ideal dalam sebuah portofolio.

Dasar pertimbangan pemilihan konstituen Indeks IDX30 adalah faktor kuantitatif yang terkait dengan nilai, frekuensi dan hari transaksi serta kapitalisasi pasar. Selain faktor-faktor yang bersifat kuantitatif tersebut, BEI juga mempertimbangkan informasi kelangsungan usaha, laporan keuangan dan pertimbangan lain, misalnya sedang diberlakukan suspensi atau tidak (<http://pusatis.com/investasi-saham/indeks-konstituen/idx30/>).

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs mata uang adalah perbandingan nilai antar mata uang yang menunjukkan harga suatu mata uang jika dibandingkan dengan mata uang lain. Nilai tukar tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran tersebut. Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga aset (Krugman 2005).

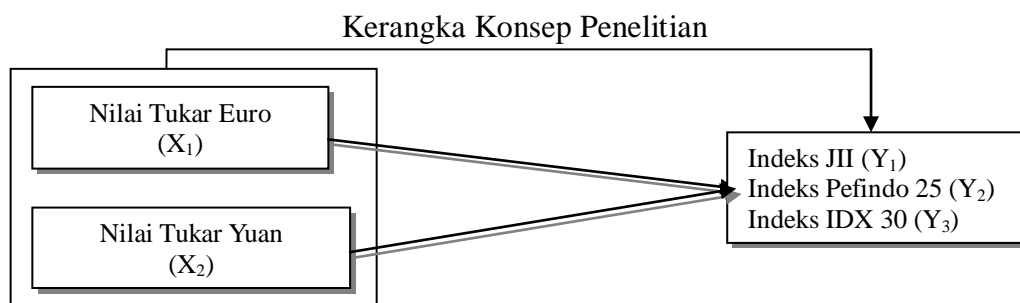
Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal (Mankiw 2006). Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang di tukarkan ke dalam mata uang negara lain. Contohnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, nilai tukar rupiah terhadap Euro dan lain-lain.

Sedangkan nilai tukar riil ialah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lain, nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang – barang dari suatu negara dengan barang –barang dari negara lain. Nilai tukar mata uang erat kaitannya dengan dengan konsep konvertibilitas (*convertible currency*). Mata uang konvertibel (*convertible currency*) adalah mata uang yang bisa digunakan secara bebas dalam berbagai transaksi internasional oleh penduduk dan negara dimana pun (Krugman 2005). Konsep ini menekankan pada pentingnya penggunaan mata uang yang dapat dengan mudah ditukarkan dengan mata uang negara lain. Tidak adanya konvertibel mata uang akan sangat menyulitkan bagi transaksi atau perdagangan internasional.

Hipotesis Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1



Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Nilai Tukar Euro berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30; (2) Nilai Tukar Yuan berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan Indeks IDX 30, dan (3) Nilai Tukar Euro dan Yuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Hermawan (2009), *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode *explanatory research* dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* nilai tukar Euro dan Yuan terhadap Rupiah serta indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan teknik sampling yang bersifat *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010). Adapun jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebesar 162 dengan rincian sebagai berikut :

1. Data harian nilai tukar Euro terhadap Rupiah periode Januari 2015-Agustus 2015.
2. Data harian nilai tukar Yuan terhadap Rupiah periode Januari 2015-Agustus 2015.
3. Data harian indeks JII periode Januari 2015-Agustus 2015.
4. Data harian indeks Pefindo 25 periode Januari 2015-Agustus 2015.
5. Data harian indeks IDX 30 periode Januari 2015-Agustus 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengambil data dari catatan yang dilakukan secara sistematis dari suatu objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* resmi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) meliputi data nilai tukar Euro dan Yuan terhadap Rupiah dan dari *website* id.investing.com yang meliputi data indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression model*). Gujarati (2007) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel independen. Rumus model regresi di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e, Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e, Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Indeks JII.

Y_2 = Indeks Pefindo 25.

Y_3 = Indeks IDX 30.

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Nilai Tukar Euro.

X_2 = Nilai Tukar Yuan.

e = error.

Dalam uji regresi, terdapat uji koefisien determinasi (*adjusted R square*). Koefisien determinasi menggambarkan pengaruh semua variabel independen yang ada pada model terhadap IHSG, sedangkan sisanya merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel lain di luar model. Selanjutnya yang termasuk uji regresi adalah uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap IHSG. Uji F memiliki kriteria tingkat signifikansi di bawah 5%, maka kesimpulannya adalah bahwa semua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG.

Selanjutnya adalah uji t, digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap IHSG. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika tingkat signifikansi di bawah 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan melihat arah pengaruh yang ditimbulkan apakah positif atau negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Hasil uji asumsi klasik penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang ada sudah bersifat "BLUE" dimana hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penyebaran data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa plot data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak di antara nilai batas atas (du) dan 4-batas atas (du).

Tabel 1
 Hasil Uji Simultan

Model Regresi	Signifikansi	Kesimpulan
$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Pengaruh Nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks JII)	0,000	Berpengaruh Signifikan
$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Pengaruh Nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks Pefindo 25)	0.000	Berpengaruh Signifikan

$Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Pengaruh Nilai Tukar Euro dan Yuan terhadap Indeks IDX 30)	0,000	Berpengaruh Signifikan
--	-------	------------------------

Hipotesis di dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa nilai tukar Euro dan Yuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 terbukti secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar Euro dan Yuan secara empiris terbukti merupakan variabel yang secara bersama-sama memberikan dampak/pengaruh di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dari para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII, Pefindo 25 maupun IDX 30.

Otoritas Moneter dalam hal ini Bank Indonesia diharapkan mampu untuk menjaga nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Euro dan Yuan agar tetap berada pada kondisi yang ideal atau stabil dalam arti tingkat fluktuasi yang terjadi masih dalam batas yang wajar sehingga diharapkan dengan stabilnya nilai tukar yang ada akan mengakibatkan dampak yang positif yaitu harga saham yang terdaftar di JII, Pefindo 25 dan IDX 30 akan mengalami kenaikan sehingga tentu indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 akan mengalami peningkatan sebagai akibat dari persepsi positif yang ada di benak investor/masyarakat bahwa kondisi perekonomian masih stabil dan prospektif di masa yang akan datang.

Koefisien Determinasi

Tabel 2
 Hasil Koefisien Determinasi

Model Regresi	Koefisien determinasi	Kesimpulan
$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Pengaruh Nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks JII)	15,4%	15,4% perubahan indeks JII bisa dijelaskan oleh variabel nilai tukar Euro dan Yuan, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.
$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Pengaruh Nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks Pefindo 25)	18,6%	18,6% perubahan indeks Pefindo 25 bisa dijelaskan oleh variabel nilai tukar Euro dan Yuan, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.
$Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Pengaruh Nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks IDX 30)	16%	16% perubahan indeks IDX 30 bisa dijelaskan oleh variabel nilai tukar Euro dan Yuan, sedangkan sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Hasil Uji Parsial

Tabel 3
 Ringkasan Hasil Regresi Berganda Pengaruh nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks JII

Analisis Regresi	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	133,779	0,000
Nilai Tukar Euro (X_1)	-0,027	0,000
Nilai Tukar Yuan (X_2)	-0,103	0,180

Tabel 4
 Ringkasan Hasil Regresi Berganda Pengaruh nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks Pefindo 25

Analisis Regresi	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	112,387	0,000
Nilai Tukar Euro (X_1)	-0,022	0,000
Nilai Tukar Yuan (X_2)	-0,118	0,047

Tabel 5
 Ringkasan Hasil Regresi Berganda Pengaruh nilai Tukar Euro dan Yuan Terhadap Indeks IDX 30

Analisis Regresi	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	90,887	0,000
Nilai Tukar Euro (X_1)	-0,019	0,000
Nilai Tukar Yuan (X_2)	-0,068	0,202

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar Euro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 sementara nilai tukar Yuan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks JII dan IDX 30 namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks Pefindo 25 namun berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks JII dan indeks IDX 30. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar Euro mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30, apabila nilai tukar Euro menguat/terapresiasi terhadap nilai tukar Rupiah maka indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 akan mengalami penurunan, bila nilai tukar Euro melemah/terdepresiasi terhadap Rupiah maka indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 akan naik/menguat.

Keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di JII, Pefindo 25 dan IDX 30 salah satunya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Euro terhadap Rupiah. Bank Indonesia selaku otoritas moneter seyogyanya mampu/memiliki langkah-langkah antisipasi yang efektif dalam rangka membuat nilai tukar Rupiah lebih stabil/tidak terlalu fluktuatif terhadap Euro sehingga investor/masyarakat akan dapat membuat estimasi secara lebih cermat, tepat dan akurat di dalam keputusan mereka untuk berinvestasi di JII, Pefindo 25 dan IDX 30.

Nilai tukar Yuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks Pefindo 25 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks JII dan indeks IDX 30. Hal ini

menunjukkan bahwa investor yang berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Pefindo 25 memperhatikan fluktuasi nilai tukar Yuan terhadap Rupiah sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan investasi. Stabilitasnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang Yuan akan membuat investor dapat menganalisis secara cermat, tepat dan akurat dalam keputusan mereka untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Pefindo 25.

Investor dan masyarakat pada umumnya masih melihat mata uang Euro dan Yuan memiliki pengaruh yang besar di dalam perdagangan internasional/global meskipun saat ini nilai tukar mata uang Euro dan Yuan tengah mengalami penurunan/terdepresiasi sebagai akibat dari krisis ekonomi yang melanda Yunani dan China. Hipotesis di dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa nilai tukar Euro berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 terbukti sementara hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar Yuan berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 tidak terbukti karena secara empiris nilai tukar Yuan hanya berpengaruh signifikan terhadap indeks Pefindo 25.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai tukar Euro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30. Para investor dan masyarakat pada umumnya masih melihat mata uang Euro sebagai salah satu mata uang yang mempunyai pengaruh kuat di perdagangan global meskipun saat ini Euro nilainya terdepresiasi sebagai akibat dari adanya krisis ekonomi yang terjadi Yunani. Seperti yang kita ketahui bersama, negara-negara yang tergabung di zona Euro berusaha dengan sebaik-baiknya agar krisis yang terjadi di Yunani segera bisa diatasi, mereka mengucurkan dana talangan dalam jumlah yang cukup besar dengan berbagai peraturan dan persyaratan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh Yunani dengan harapan agar krisis segera pulih sehingga tidak memberikan dampak negatif yang berkelanjutan terhadap perekonomian dunia. Bank Indonesia selaku otoritas moneter harus mampu menjaga nilai tukar Rupiah stabil/tidak terlalu berfluktuasi terhadap nilai tukar Euro supaya investor yang akan/sudah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII, Pefindo 25 dan IDX 30 dapat membuat estimasi serta analisis bagi investasi/langkah-langkah yang akan mereka lakukan secara cermat, tepat dan akurat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai tukar Yuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks Pefindo 25 namun berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks JII dan indeks IDX 30. Para investor dan masyarakat pada umumnya yang akan/sudah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Pefindo 25 memiliki persepsi bahwa fluktuasi nilai tukar Yuan terhadap Rupiah merupakan salah satu faktor yang mendasari keputusan investasi mereka. Bagi mereka, kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap Yuan menjadi salah satu faktor yang akan membuat mereka mampu menganalisis dan mengeksekusi secara cermat, tepat dan akurat keputusan dan langkah-langkah strategis yang akan mereka ambil ketika berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pefindo 25. Para investor dan masyarakat yang akan/sudah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII dan IDX 30 memiliki persepsi bahwa fluktuasi nilai tukar Yuan

bukanlah merupakan faktor yang krusial dan fundamental di dalam perencanaan maupun keputusan mereka untuk berinvestasi.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai tukar Euro dan Yuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30. Para investor dan masyarakat memiliki persepsi bahwa mata uang Euro dan Yuan masih memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam perdagangan global. Fluktuasi nilai tukar Euro dan Yuan menjadi salah satu faktor yang mendasari keputusan bagi investor maupun calon investor untuk melakukan estimasi maupun eksekusi keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII, Pefindo 25 dan IDX 30. Kestabilan nilai tukar rupiah terhadap Euro dan Yuan harus benar-benar dijaga oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia agar investor dan masyarakat tidak dihantui oleh tingginya fluktuasi kurs Euro dan Yuan yang tentunya akan membuat mereka merasa dalam kondisi yang serba tidak pasti ketika berinvestasi karena tidak mampu membuat estimasi serta keputusan yang cermat, tepat dan akurat.

Kestabilan nilai tukar Rupiah merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan bahwa iklim perekonomian berada dalam kondisi stabil pula. Hal tersebut akan membuat investor maupun calon investor yang akan berinvestasi pada pasar saham mampu membuat analisis dan *forecasting* investasi secara cermat, tepat dan akurat, tentunya dengan harapan bahwa investasi yang mereka tanamkan akan memperoleh imbal hasil/*return* yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Apabila investor dan masyarakat memiliki persepsi positif tentang perekonomian nasional yang salah satu indikatornya adalah stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain (tidak hanya terhadap Euro dan Yuan saja tentunya) maka gairah investor maupun masyarakat (calon investor) untuk berinvestasi di pasar saham akan meningkat, tentunya hal ini akan menimbulkan sumbangsih yang positif bagi perekonomian dan pembangunan di Indonesia.

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah sebaiknya para investor maupun calon investor di dalam keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di JII, Pefindo 25 dan IDX 30 memperhatikan fluktuasi nilai tukar Euro terhadap Rupiah karena berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa nilai tukar Euro berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, indeks Pefindo 25 dan Indeks IDX 30. Investor maupun calon investor yang akan/berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Pefindo 25 hendaknya mencermati pula fluktuasi nilai tukar Yuan terhadap Rupiah karena berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa nilai tukar Yuan berpengaruh signifikan terhadap indeks Pefindo 25.

Pada penelitian selanjutnya dengan topik serupa dapat ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30 seperti harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs mata uang asing lainnya seperti USD, indeks harga saham luar negeri seperti Hang Seng, Nikkei, dan sebagainya. Selain itu juga dapat menggunakan alat analisis yang lain seperti SEM (*structural equation modelling*).

Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi pada perusahaan yang terdaftar di JII, Pefindo 25 dan IDX 30 harus memperhatikan pergerakan nilai tukar Euro karena hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai tukar Euro terhadap indeks JII, indeks Pefindo dan indeks IDX 30. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi pada

perusahaan yang terdaftar di Pefindo 25 juga harus memperhatikan fluktuasi nilai tukar Yuan terhadap Rupiah karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar Yuan berpengaruh signifikan terhadap indeks Pefindo 25.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu nilai tukar Euro dan Yuan. Tentu saja, tidak hanya kedua faktor ini yang dapat mempengaruhi indeks JII, indeks Pefindo 25 dan indeks IDX 30, banyak faktor lain dari sisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi ketiga indeks tersebut, namun karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti hanya menggunakan dua variabel independen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anlas, Tulin. (2012). *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates On ISE-100 Index*. Journal of Applied Economics and Business Research JAEBR. 2(1): 34-45.
- Appa, Yuni. (2014). *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. eJournal Administrasi Bisnis. 2 (4): 498 -512.
- Gujarati, Damodar N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 3, Jilid 2, Terjemahan oleh Julius A. Mulyadi. Jakarta : Erlangga.
- Haryogo, Ardi. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia*. Finesta, Vol. 1, No. 1 : 1-6.
- Hermawan, Asep. (2009). *Penelitian Bisnis*. Penerbit : PT. Grasindo, Jakarta.
- Krugman, Paul R. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, edisi ke dua. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mansur, Moh. (2009). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2002*. Working paper on accounting and finance. Pp. 1-9.
- Mardiyono, Aris. (2013). *Pengaruh Kurs, Oil –Price Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2003–2012*. Serat Acyta-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang : pp. 40-66.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/ekonom-waspadai-dampak-negatif-krisis-yunani-ke-indonesia/>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index.
- <http://www.majalahreviewweekly.com/read/192/ancaman-krisis-dari-china>.
- <http://pusatis.com/investasi-saham/indeks-konstituen/idx30/>.
- www.bi.go.id.
- www.idx.co.id.